

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh, mengubah dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Proses kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar yang baik. Untuk mendapat hasil belajar yang baik maka yang paling berperan adalah guru sebagai pendidik dan siswa itu sendiri yang sedang belajar. Keberhasilan dalam belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa penting sekali untuk diketahui, Dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin. Dalam proses belajar mengajar, Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Permainan bola basket merupakan permainan yang gerakannya cukup kompleks yaitu gabungan dari jalan, lari, lompat dan unsur kekuatan, kecepatan, kelenturan, dan unsur lainnya. Untuk melakukan gerakan-gerakan dalam permainan bola basket secara baik diperlukan kemampuan fisik yang baik. dengan kondisi fisik yang baik akan memudahkan melakukan gerakan-gerakan yang lebih kompleks dan memudahkan menguasai teknik-teknik dasar seperti teknik (*dribbling*), mengoper (*passing*), menembak (*shooting*), *Shooting* adalah usaha memasukkan bola kedalam keranjang lawan baik dengan menggunakan satu tangan maupun dengan dua tangan. Jenis atau teknik gerakan *shooting* dalam

permainan bola basket antara lain tembakan satu tangan diatas kepala (*one hand set shoot*), tembakan *lay-up*, menangkap bola dilanjutkan dengan *lay-up*, tembakan meloncat dengan dua tangan (*jump shoot*), dan tembakan kaitan. Tanpa adanya usaha untuk melakukan *shooting* maka permainan basket tidak akan menjadi sebuah permainan yang menarik. Dalam melakukan *shooting* sangat penting penguasaan teknik dasar, agar usaha melakukan tembakan mencapai target yaitu bola dapat masuk ke dalam basket.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Marisa yang beralamat di Kabupaten Pohuwato pada jam pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pokok bahasan bola basket materi *shooting*, siswa melakukan *shooting* masih kurang baik. Dimana kekurangannya adalah pada saat *shooting* cara melemparkan bola ke dalam ring basket tidak benar sehingga tidak masuk atau tidak tepat sasaran. Informasi yang diperoleh dari guru pendidikan jasmani mengatakan masih rendahnya hasil belajar *shooting*, khususnya *shooting* bola basket siswa kelas I SMA Negeri 1 Marisa dari 21 siswa yang ada dari kelas XI belum ada yang memiliki nilai pada kategori baik. Berarti dari data tersebut hanya sekitar 32% yang memahami *shooting* bola basket. Namun nilai itu belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal secara klasikal yang ditetapkan yaitu sekitar 80% dari keseluruhan siswa. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai nilai siswa yang terlihat pada KKM yang diterapkan disekolah untuk pelajaran pendidikan jasmani adalah 75. Padahal ditinjau dari sarana prasarana di SMA Negeri 1 Marisa memiliki 1 lapangan bola basket yang cukup baik, ring bola basket yang sudah permanen, serta memiliki bola basket yang cukup banyak dan layak untuk digunakan.

Model pembelajaran diterapkan gayakomando dimana pada gaya mengajar ini guru memiliki wewenang penuh. Dimana para siswa melakukan gerakan-gerakan atau latihan keterampilan berdasarkan intruksi guru. Latihan-latihan atau ketrampilan berdasarkan inisiatif siswa hampir tidak pernah dilakukan, penerapan gaya mengajar yang berpusat pada guru dalam mengajarkan teknik dasar bermain bola basket, siswa terlihat kurang terangsang semangat belajarnya, cepat bosan

atau jenuh, seharusnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani hal yang paling esensial adalah mengutamakan unsur bermain, kegembiraan, pedagogis, membina kesehatan dan rasa percaya diri bagi siswa dalam bersosial supaya siswa-siswa tidak bosan. Untuk memecahkan masalah tersebut diatas, sangat diperlukan inovasi dan karakteristik materi yang diajarkan. Peran guru pendidikan jasmani dalam upaya membina siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai teknik-teknik dasar bermain bola basket sangat tergantung pada kreaktifitas guru dalam memilih dan menentukan gaya mengajar yang tepat.

Menurut peneliti perlu dicari solusi yang yang tepat dalam masalah ini agar setiap siswa dapat melakukan teknik-teknik dasar dalam melakukan *shooting* bola basket secara benar. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan memilih gaya mengajar yang tepat. Gaya adalah segala sesuatu cara yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan dan informasi. Gaya juga diartikan sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar.

Melihat perkembangan olahraga bola basket tersebut dan pentingnya peranan gaya mengajar yang sesuai dalam meningkatkan ketrampilan tehknik dasar dalam permainan bola basket, maka perlu untuk menentukan gaya mengajar yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada tehknik dasar *shooting* dalam permainan bola basket. Beranjak dari hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menerapkan gaya mengajar yang lebih menarik, penulis memilih gaya mengajar resiprokal karena sesuai dengan masalah yang terjadi pada latar belakang, masalah terhadap salah satu teknik dasar bola basket (*shooting*) pada siswa SMA Negeri 1 Marisa. Karena gaya mengajar resiprokal yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada teman sebaya untuk memberikan umpan balik seketika tanpa ditunda-tunda, sehingga siswa secara individu akan memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mencoba dan berlatih *shooting* dengan teman sebayanya. Sehingga diharapkan dengan gaya mengajar ini siswa akan lebih termotivasi dalam belajar teknik dasar gerakan *shooting* dalam permainan bola basket. Peneliti

berasumsi bahwa dengan cara ini maka hasil belajar *shooting* bola basket siswa akan meningkat.

Dari uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Meningkatkan Keterampilan *Shooting* Dalam Permainan Bola Basket Melalui Penerapan Metode Resiprokal Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Marisa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini, yang menjadi identifikasi masalah adalah : rendahnya minat belajar siswa, gaya mengajar yang kurang bervariasi, kurangnya pengelolaan kelas terhadap siswa, waktu yang tersedia cukup terbatas untuk mengevaluasi siswa, siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran dan rendahnya prestasi belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian, latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah yang diteliti adalah: “Apakah dengan penerapan metode resiprokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan *Shooting* pada permainan bola basket siswa kelas XI SMA Negeri 1 Marisa?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas maka cara pemecahan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Memberi kesempatan pada proses sosialisasi tertentu untuk saling memberi dan menerima umpan balik dengan teman sebaya.
- b) Mengamati kemampuan teman pasangannya, membandingkan, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan hasil dengan teman pasangannya.
- c) Mempelajari bagaimana cara memberi koreksi umpan balik yang tidak mengganggu kelangsungan persahabatan.
- d) Mengembangkan kesabaran, toleransi dan menghargai syarat untuk suksesnya pelaksanaan proses pembelajaran.

- e) Memberikan penghargaan pada yang sukses.
- f) Mengembangkan ikatan sosial melalui pelaksanaan tugas.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini : “Untuk mengetahui peningkatan keterampilan *shooting* dalam permainan bola basket melalui penerapan metode resiprokal pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Marisa”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis yang melakukan penelitian.
- b. Perkembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan metode pembelajaran serta sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki serta menerapkan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan khususnya pada materi teknik *shooting* pada permainan bola basket.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang ada.
- d. Bagi peneliti, mengimplementasikan ilmu dibidang pendidikan dan pengembangan strategi atau metode pembelajaran permainan basket bola khususnya keterampilan *shooting* dimasa yang akan datang.